

PROGRAM PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD DALAM MEMAKSIMALKAN PEMANFAATAN POTENSI TANAMAN LOKAL (Suatu Studi Di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian tentang Memaksimalkan Pemanfaatan Serat Pisang Abaka di Kecamatan Essang)

*Meikson Majore¹
Johannis Kaawoan²
Frans Singkoh³*

Abstrak

Sumber daya alam merupakan sumber daya yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Hilang atau berkurangnya ketersediaan sumber daya alam tersebut akan berdampak terhadap kelangsungan hidup manusia, pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki oleh alam perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, yang menjadi persoalan mendasar sehubungan dengan pengelolaan sumber daya alam adalah bagaimana mengelola sumber daya alam tersebut, agar menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi manusia tanpa mengorbankan kelestarian sumber daya alam itu sendiri. Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara berada diujung selatan Indonesia dan berbatasan langsung dengan Negara Filipina. Meskipun berada di daerah kepulauan yang identic dengan pulau karang dan lautan, namun Kabupaten Talaud menyimpan potensi sumberdaya alam yang luar biasa yang tidak dimiliki oleh kebanyakan daerah di Indonesia. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program Pemerintah Daerah dalam memaksimalkan serat pisang Abaka di Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif diharapkan dapat menemukan jawaban terhadap masalah penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang tidak dapat diabaikan dalam produksi serta pisang abaka, dalam rangka memenuhi aspek tersebut, pemerintah kabupaten mendapatkan bantuan dari Bank Indonesia berupa peralatan mesin yang diberikan kepada kelompok tani dan hasilnya cukup untuk meningkatkan produksi namun masih terkendala jumlah tempat produksi masih sedikit dan masih terpusat di satu tempat serta untuk mengangkut serat pisang abaka masih melalui teknik konvensional yakni melalui sungai karena infrastruktur jalan yang belum memadai.

Kata Kunci: Program Pemerintah, Pemanfaatan, Tanaman Lokal.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat.

² Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.

³ Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.

Pendahuluan

Pisang abaca telah lama terdapat di Indonesia, antara lain diketahui di pulau Sangir (Sulawesi Utara) yang tumbuh secara liar. Sebagaimana di Filipina (tempat asal pisang abaca), penduduk Sangihe dan Talaud memanfaatkan serat abaca (atau kafe, menurut bahasa setempat) untuk bahan kain tenun tradisional. Peluang pengembangan perkebunan pisang abaca pada saat ini semakin terbuka dengan semakin potensialnya pasaran internasional, terutama untuk memenuhi permintaan negara-negara maju seperti Jepang, Amerika Serikat dan negara-negara Eropa. Potensi pasar internasional tercatat sebesar 600.000 ton serat abaca per tahun. Untuk memenuhi potensial demand tersebut, Filipina adalah produsen utama dengan share sebesar 80.000 ton dan diikuti Ecuador sebesar 10.000 ton. Dengan demikian, permintaan pasar masih belum terpenuhi, sehingga pengembangan pisang abaca di Indonesia masih sangat terbuka, apalagi sumber daya alamnya sangat mendukung. Pisang Abaca merupakan jenis tanaman endemik yang hanya tumbuh di daerah Filipina, Ekuador, dan Sulut khususnya di Kepulauan Talaud. (<http://sbbkab.go.id/pejuang-usaha-pisang-abaca>)

Untung Seyo Budi dkk, pernah melakukan riset berjudul "Eksplorasi Sumber Genetik Abaca di kepulauan Sangihe-Talaud". Menurut mereka, kepulauan Sangihe dan Talaud merupakan daerah pertama di Indonesia yang membudidayakan pisang abaca untuk keperluan sehari-hari. Kemudian, penduduk setempat sudah lama memanfaatkan serat abaca untuk pembuatan pakaian adat, tali tambang maupun jaring untuk menangkap ikan.

Dalam riset itu diperoleh 15 aksesori abaca, 8 aksesori di antaranya dari kecamatan Tabukan Utara dan Manganitu di kabupaten Kepulauan Sangihe dan 7 aksesori dari Kecamatan Beo, Rainis dan Esang di Pulau Karakelang, Kabupaten Kepulauan Talaud.

Mereka menilai, kepulauan Talaud, terutama di pulau Karakelang, merupakan wilayah ideal pengembangan abaca. Sebab, tampilan pohon pisang di daerah ini didapati lebih tinggi dan besar dibanding dengan yang ditemukan di Sangihe. Kabupaten Kepulauan Talaud sendiri, berjarak sekitar 271 mil dari kota Manado. Pada akhir 2018, jumlah penduduk Talaud tercatat sebanyak 87.562 jiwa yang menempati 16 pulau kecil dengan total luas daratan 1.371, 40 km. Pada mulanya masyarakat hanya memanfaatkan serat pisang abaca untuk tali-temali kapal nelayan, tetapi seiring dengan perkembangan teknologi ternyata serat pisang ini memiliki banyak produk turunan. Beberapa produk turunan serat pisang abaca antara lain tali kapal, kertas saring, kertas stensil, kertas rokok, kertas uang, masker atau pakaian modis, tas, tempat tidur gantung dan masih banyak lagi.

Kajian Bank Indonesia Perwakilan Sulut menemukan permintaan dunia terhadap serat pisang abaca mencapai 600.000 ton pertahun. Namun, sejauh ini baru terpenuhi sekitar 15% atau hanya 90.000 ton per tahun yang dipasok dari Filipina sebanyak 80.000 ton dan Ecuador sebanyak 10.000 ton. Bank Indonesia sejak 2012, terus mendukung pengembangan pisang abaca dengan memberi bantuan bibit sebanyak 13.500 anakan untuk lahan seluas 13,5 ha.

Sekretariat:

Gedung C, Lantai 2, Fispol Unsrat.

Jl. Kampus Bahu Unsrat Manado

Bank Indonesia Sulut mencatat saat ini jumlah pisang abaka yang siap panen sebanyak 327.000 rumpun pohon di atas lahan luas lahan 327 ha. Jumlah itu setara dengan produksi serat abaka basah sebanyak 1.471, 5 ton per tahun atau senilai Rp4,41 miliar dan serat kering sebanyak 500,31 ton per tahun senilai Rp3 miliar.

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Talaud merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang bertugas membantu Bupati dalam peningkatan pembangunan di sector pertanian termasuk didalamnya pemanfaatan sumberdaya alam seperti pisang abaka. Dalam menjalankan tugasnya diatur dalam Peraturan Bupati Kabupaten Kepulauan Talaud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Dan Uraian Tugas Jabatan Struktural Pada SKPD Kabupaten Kepulauan Talaud. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya dibantu dengan 5 bidang dan 2 sub bagian. Dalam rangka memaksimalkan potensi daerah khususnya serat pisang abaka, pemerintah Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Talaud membuat program seperti eksplorasi pisang abaka dengan menyiapkan lahan terbuka, konservasi plasma nutfah, pemberian permodalan kepada petani pisang abaka, penyuluhan pembibitan dan penanaman pisang abaka, penyuluhan teknik usaha pertanian pisang abaka, bekerjasama dengan perusahaan swasta seperti PT Dharma Bumi Berdikari (DBB) untuk pemasaran selain itu menandatangani nota kesepahaman untuk pengembangan pisang abaka dengan membuat Forum Pengembangan Ekonomi Daerah bersama Bank Indonesia, pemberian bibit pisang abaka dengan adanya kerjasama tersebut petani juga diberikan

Bantuan lain seperti alat pemroses serat, mesin pemangkas rumput dan pendampingan berupa pelatihan-pelatihan.

Dari pernyataan di atas, terlihat pemerintah Kabupaten Talaud dalam rangka pemanfaatan pisang abaka didukung dengan APBD Kabupaten Talaud dan dana kerjasama dengan pihak ketiga seperti bank Indonesia serta perusahaan swasta. Dana yang didapat sebagian digunakan untuk diberikan dan memberdayakan masyarakat petani pisang abaka di Kabupaten Talaud.

Pemerintah Kabupaten Talaud juga mengembangkan pisang abaka di atas lahan seluas 5.000 ha dengan produktivitas mencapai 2-4,5 ton per ha. Ke depan, pihaknya memproyeksikan produksi dapat ditingkatkan menjadi 20.000 ton per tahun sehingga dapat memenuhi kebutuhan nasional.

Dari data awal peneliti, hingga sejauh ini baru terdapat dua investor telah memanfaatkan serat pisang abaka yakni PT Dharma Bumi Berdikari (DBB) dan PT Kertas Leces (Persero). DBB merupakan importir dari perusahaan serat terkemuka Armstrong di USA. PT Kertas Leces (Persero) merupakan BUMN yang telah memanfaatkan serat pisang abaka sebagai bahan pembuat kertas uang.

Dalam rangka pemanfaatan serat pisang abaka di Kabupaten Talaud, pemerintah daerah berupaya. Pemerintah daerah menargetkan produksi 2.500 hektare area Pisang Abaka di tahun 2018. Sebab dari 19 kecamatan yang ada di kabupaten kepulauan tersebut 17 di antaranya cocok untuk ditanami Abaka. Saat ini produksi serat Abaka mencapai 338,14 ton per tahun. Luas lahan yang telah ditanami 251 hektare, luas panen 171,37

hektare. Sedangkan produktivitas 281,88 kilogram per hektare. prospek sangat besar dan kualitas Pisang Abaka di Talaud jauh lebih baik dari varietas sejenis yang dikembangkan di Filipina.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Kecamatan Essang Kabupaten Talaud banyak petani masih kurang dalam mengembangkan komoditas ini karena harga jualnya rendah, ongkos produksi yang tinggi tak bisa ditutupi harga jual tersebut. Saat ini harga serat pisang Abaka kering Rp 6 ribu per kilogram. Dengan harga itu, tak menutupi ongkos produksi petani. Pengeluaran terbesar ialah di sektor pengangkutan Seperti dari Kecamatan Essang dan Essang Selatan cukup jauh memerlukan biaya yang cukup mahal, sebab harga bahan bakar disana lebih mahal. Dengan adanya masalah tersebut terlihat bahwa terjadi penurunan jumlah petani dan pengrajin serta pisang abaka di Kecamatan Essang.

Berdasarkan hasil pengamatan dan di dukung oleh berbagai informasi, mengenai upaya pemerintah daerah Kabupaten Talaud dalam memaksimalkan sektor pertanian dapat diidentifikasi berbagai fenomena yaitu belum optimalnya Pemerintah daerah memberikan penyuluhan kepada masyarakat petani untuk meningkatkan produktifitas tanaman pertanian, pemerintah daerah pada sisi lain masih kurang memberi perhatian tentang dukungan sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh petani di dalam meningkatkan hasil pertanian dalam rangka peningkatan pendapatan masyarakat petani dan juga pemerintah.

Dari latar belakang permasalahan yang ada dilapangan, masih terlihat belum ada dampak yang signifikan dari upaya yang maksimal dari Pemerintah Daerah Kepulauan

Talaud dalam rangka memanfaatkan serat pisang abaka untuk menunjang kesejahteraan masyarakat yang ada di Kabupaten Talaud, terutama di Kecamatan Essang.

Tinjauan Kepustakaan Konsep Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan. (Prabowo:2009:349).

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran. (Mudasir 2012:1).

Desain/perencanaan merupakan gambaran beberapa kegiatan, siapa yang bertanggung jawab mengerjakannya dan faktor pendukung berupa dana dan waktu, semakin jelas pekerjaan pencapaiannya karena ada petunjuk pelaksanaan serta alat bantu yang mempermudah untuk melaksanakannya, semakin terarah suatu pekerjaan karena dalam perencanaan itu ada target yang menjadi sasaran pencapaian sekaligus barometer pencapaian serta persentase pencapaian kegiatan dalam waktu tertentu. Perencanaan dapat menjadi penentu keberhasilan serta menjadi bahan analisa terhadap kebenaran dan

kenerja seseorang agar dapat diketahui ketepatan seseorang dan kelompok dalam bekerja. (Mudasir 2012:2)

Pemerintah Daerah

Pemerintah atau Government dalam bahasa Indonesia berarti pengarah dan administrasi yang berwenang atas kegiatan orang-orang dalam sebuah negara, negara bagian, atau kota dan sebagainya. Bisa juga berarti lembaga atau badan yang menyelenggarakan pemerintahan negara, negara bagian, atau kota, dan sebagainya.

Menurut David Apter pemerintah adalah satuan anggota yang paling umum yang memiliki tanggung jawab tertentu untuk mempertahankan sistem yang mencakupnya dan monopoli praktis yang menyangkut kekuasaan paksaannya. (Syafiie 2010:11)

Menurut C.F Strong dalam Huda (2012:28) menyebutkan bahwa pemerintahan daerah adalah organisasi dimana diletakkan hak untuk melaksanakan kekuasaan berdaulat atau tertinggi. Pemerintahan dalam arti luas merupakan sesuatu yang lebih besar daripada suatu badan atau kelompok

Selanjutnya, Daerah adalah lingkungan pemerintah: wilayah, daerah diartikan sebagai bagian permukaan bumi; lingkungan kerja pemerintah, wilayah; selingkup tempat yang dipakai untuk tujuan khusus, wilayah; tempat-tempat sekeliling atau yang dimaksud dalam lingkungan suatu kota; tempat yang terkena peristiwa sama; bagian permukaan tubuh. (Maulina 2011:145).

Pemerintah daerah yang merupakan sub-sistem dari sistem penyelenggaraan pemerintahan nasional memiliki kewenangan untuk mengatur

dan mengurus rumah tangganya sendiri. Kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangga ini mengandung tiga hal utama didalamnya, yaitu: pertama, Pemberian tugas dan wewenang untuk menyelesaikan suatu kewenangan yang sudah diserahkan kepada Pemerintah Daerah; kedua, Pemberian kepercayaan dan wewenang untuk memikirkan, mengambil inisiatif dan menetapkan sendiri cara-cara penyelesaian tugas tersebut; dan ketiga, dalam upaya memikirkan, mengambil inisiatif dan mengambil keputusan tersebut mengikutsertakan masyarakat baik secara langsung maupun DPRD. (Retnami 2010:8).

Pisang Abaca (*Musa textillis* Nee)

Pohon pisang telah ada sejak manusia ada. Pisang merupakan tumbuhan liar karena awal kebudayaan manusia adalah sebagai pengumpul (food gathering), telah menggunakan tunas dan pelepah pisang sebagai bagian dari sayur. Bagian-bagian yang lain dari tanaman pisang telah dimanfaatkan seperti saat ini (Suyanti Satuhu, Ahmad Supriyadi, 2008:1).

Ahli sejarah dan botani mengambil kesimpulan bahwa : asal mula tanaman pisang adalah Asia Tenggara. Oleh para penyebar agama Islam, pisang disebarkan di sekitar Laut Tengah. Dari Afrika Barat menyebar ke Amerika Selatan dan Amerika Tengah. Asia Tenggara termasuk Indonesia disebut sebagai sentra asal tanaman pisang. Penyebarannya hampir ke seluruh dunia meliputi daerah tropik dan subtropik. Dimulai dari Asia Tenggara ke timur melalui lautan teduh sampai Hawaii. Selain itu juga ke barat melalui Samudra Atlantik, Kepulauan Kenari sampai Benua Amerika.

(Suyanti Satuhu, Ahmad Supriyadi, 2008:2).

Pohon pisang hidup di daerah tropik maupun subtropik dan mudah sekali menghasilkan buah sehingga justru kita tidak banyak memperhatikan pertumbuhannya, sekalipun banyak tanaman pisang tumbuh di pekarangan kita. Tanaman pisang mempunyai nama latin *musa paradisiacal* ditemukan kurang lebih pada tahun 63-14 sebelum masehi. Nama *musa* sendiri diambil dari nama seorang nama dokter pada zaman Kaisar Romawi Octavianus Agustus yang bernama Antonius Musa” (Nani Rosana, Ismiatun, 2004: 3).

Sebenarnya tanaman pisang yang dibudidayakan untuk diambil manfaatnya bagi kesejahteraan hidup manusia ini berasal dari jenis herba berumpun yang hidupnya menahun. Jenis-jenis tanaman pisang di Indonesia jumlahnya mencapai ratusan.

Pisang serat di panen apabila kuncup bunga telah mekar atau keluar, artinya siap dipotong untuk diambil seratnya, sedangkan pisang buah masa panen jika buahnya sudah masak baru dipotong untuk diambil seratnya atau diambil pelepahnya. Hal ini penting diperhatikan karena sangat berpengaruh pada keuletan atau kekuatan serat, jika pohon yang digunakan untuk serat belum masa panen maka keuletan dan kekuatannya akan berkurang

Metode Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya, pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami sebuah fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi,

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai sumber metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Fokus dalam penelitian ini adalah tentang upaya pemerintah daerah kabupaten talaud dalam memaksimalkan pemanfaatan serta pisang abaka yang ada di Kecamatan Essang. Dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah dengan jelas dikatakan bahwa setiap daerah berhak mengatur dan mengelolah potensi daerah masing-masing untuk meningkatkan kesejahteraan di daerah tersebut, hal ini juga mencakup dari potensi sektor pertanian. Dalam penelitian adalah langkah-langkah/program yang diambil pemerintah daerah dalam pemanfaatan serat pisang abaka di Kecamatan Essang yakni : penyuluhan kepada masyarakat petani untuk meningkatkan produktifitas tanaman pertanian, sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh petani dan pemasaran yang diupayakan pemerintah dalam memasarkan serta pisang abaka.

Informan yang dilibatkan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun rincian informan yang digunakan dalam penelititan ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Talaud
2. Pegawai Dinas
3. Petani Pisang Abaka di Kecamatan Essang
4. Tokoh Masyarakat Kecamatan Essang

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui pelaksanaan program penyediaan sarana dan sarana pertanian dalam menunjang pemanfaatan serat pisang abaka, maka peneliti mewawancarai kepala seksi Pupuk, Pestisida dan Alat dan Mesin Pertanian Dinas Ketahanan pangan dan pertanian kabupaten Talaud beliau mengatakan:

Untuk meningkatkan hasil produksi pangan, dan pemanfaatan hasil pertanian dalam hal ini adalah serat pisang abaka, dinas ketahanan pangan dan pertanian telah mengambil beberapa langkah salah satunya adalah dengan pengadaan sarana dan prasarana pertanian, untuk hal tersebut bukan hal yang mudah mengingat letak talaud yang ada diperbatasan Negara dan merupakan pulau terujung Indonesia bagian utara. Sejauh ini pengadaan pupuk, pestisida serta alat dan mesin penunjang pertanian masih sangat terbatas terutama untuk dibawa ke kecamatan Essang. Sejauh ini kami memanfaatkan kerjasama dengan beberapa perusahaan swasta untuk membantu petani, namun sebelumnya kami telah memberikan bantuan kepada beberapa petani yakni mesin untuk pengolahan pisang abaka namun belakangan dikeluhkan petani karena sudah mulai rusak. Sehingga mengakibatkan tidak efektif dan efisiennya pengolahan serat pisang abaka.

Selanjutnya selain bantuan berupa peralatan, dinas ketahanan pangan dan pertanian talaud juga mengambil beberapa langkah dalam bidang pendanaan yakni dengan bekerjasama dengan Bank Indonesia untuk membantu petani mendapatkan modal kerja. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas

Ketahanan Pangan dan pertanian Kabupaten talaud.

Dalam pemanfaatan sumberdaya yang ada harus efisien sehingga dapat menghasilkan out put yang tinggi, berkualitas, ramah lingkungan serta mempunyai nilai tambah dan daya saing tinggi. Kondisi diatas adalah sama dengan mendorong terwujudnya suatu pertanian modern melalui pengembangan dari usaha tani yang sudah berkembang lama dan membudaya lama dalam pertanian tradisional.

Dalam hal ini, potensi-potensi unggulan dari sumberdaya lokal tetap menjadi faktor utama yang digunakan sebagai dasar pengembangan dengan tetap melakukan inovasi teknologi secara terencana, konsisten dan terus menerus. Alsintan jelas merupakan salah satu potensi yang siap untuk dikembangkan dalam upaya mencapai visi pembangunan pertanian industrial yang tangguh. Potensi tersebut akan menjadi output yang signifikan apabila dikelola melalui kebijakan yang terarah dan berkelanjutan serta didukung oleh kesadaran masyarakat pengguna, baik dalam hal pemanfaatannya untuk selalu menggunakan sesuai standar mutu dan aturan yang ada maupun kemauan untuk meningkatkan kemampuannya untuk menggunakan alsintan sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses produksi sampai penanganan pasca panennya.

Peneliti kemudian menelusuri data sekunder mengenai beberapa factor terkait dengan tugas pokok dan fungsi dinas yang khususnya terkait pengadaan sarana dan prasarana pertanian pada data rencana strategis dinas yakni:

Untuk mengetahui lebih dalam tentang program pengadaan sarana dan prasarana pertanian khususnya pada

petani pisang abaka di Kecamatan Essang, Peneliti mewawancarai Bapak. Jefri. seorang petani dan merupakan ketua kelompok tani penyerat beliau mengatakan: Sebenarnya untuk menghasilkan kualitas pisang abaka yang baik serta dengan cepat selesai seharusnya menggunakan alat yang lebih canggih lagi, namun sayangnya peralatan yang kami miliki masih terbatas, sejauh ini pemerintah daerah masih kesulitan memberikan kami bantuan peralatan canggih, mungkin keterbatasan anggaran atau juga jauh dari ibukota. Kami berharap segera mendapat alat bantuan karena semakin hari semakin sedikit yang menjadi petani karena keterbatasan peralatan dan tambah lagi ongkos produksi yang semakin mahal jadi terkadang tidak sesuai dengan pendapatan dan pengeluaran.

Pemasaran menurut Asmarantaka (2012:2) merupakan suatu proses dari satu pergerakan, serangkaian atau tahapan aktivitas dan peristiwa dari fungsi-fungsi yang juga akan melibatkan beberapa tempat. Selain itu, pemasaran merupakan bentuk koordinasi yang diperlukan dari serangkaian (tahapan) aktivitas atau dalam pergerakan mengalirnya produk dan jasa dari tangan produsen primer hingga ke tangan konsumen akhir. Pengertian lain pemasaran dari aspek ilmu ekonomi yaitu serangkaian fungsi yang diperlukan dalam menggerakkan input atau produk dari tingkat produksi primer hingga konsumen akhir. Marketing channel merupakan aliran atau saluran pemasaran mulai dari farm input processing, wholesalers, retailers, dan consumers yang menciptakan nilai. Dengan demikian, pemasaran pertanian merupakan suatu sistem yang terdiri dari sub-sub sistem dari fungsifungsi

pemasaran (fungsi pertukaran, fungsi fisik, dan fungsi fasilitas). merupakan kegiatan produktif yang pelaksana fungsi tersebut dilakukan oleh lembaga-lembaga pemasaran.

Aktivitas pemasaran merupakan hal yang paling penting dalam sistem agribisnis mulai dari penyediaan sarana produksi pertanian (subsistem input), usahatani (on farm), pemasaran dan pengolahan hasil pertanian, serta subsistem penunjang (penelitian, penyuluhan, pembiayaan/kredit, intelijen pemasaran atau informasi pemasaran, kebijakan pemasaran). Tujuan dari pemasaran yaitu menjembatani apa yang diinginkan produsen dan konsumen dalam melengkapi proses produksi. Hampir semua aktivitas pemasaran membantu produsen dalam memahami keinginan konsumen.

Salah satu program terakhir yang wajib dimiliki petani dan pemerintah apabila ingin memaksimalkan pemanfaatan pisang abaka adalah program pemasaran yakni bagaimana cara memasarkan serat pisang abaka agar dapat terjual kepada pihak yang tepat dengan mendapatkan harga terbaik yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani pisang abaka. Dalam rangka memasarkan hasil pertanian termasuk serat pisang abaka, pemerintah daerah kabupaten talaud melalui dinas ketahanan pangan dan pertanian telah menetapkan program pada rencana strategis dan rencana kerja tahunan yakni Program Peningkatan pemasaran hasil produksi pertanian/perkebunan dengan kegiatan sebagai berikut:

- Promosi atas hasil produksi pertanian/perkebunan unggulan daerah.

- Pembangunan pusat-pusat penampungan produksi hasil pertanian/perkebunan masyarakat yang akan dipasarkan.

Dari hasil penelitian diatas, terlihat bahwa strategi dinas ketahanan pangan dan pertanian talaud dalam memasarkan serta pisang abaka belumlah maksimal, terlihat sampai saat ini hanya ada 2 perusahaan yang bekerjasama membeli hasil petani, otomatis petani sangat tergantung akan permintaan dari perusahaan tersebut. Tidak adanya persaingan yang berarti membuat permintaan dan harga tidak sesuai dengan kebutuhan petani.

Kesimpulan

1. Salah satu program kebijakan pemerintah daerah kabupaten talaud dalam rangka memaksimalkan serta pisang abaka di Kecamatan Essang adalah dengan memberikan penyuluhan pertanian bagi petani. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa telah ada program penyuluhan pertanian khususnya menyangkut serta pisang abaka dan terimplementasi, namun sampai saat ini hanya sampai pada penyuluhan saja, belum adanya tindak lanjut yang nyata dari penyuluha tersebut.
2. Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang tidak dapat diabaikan dalam produksi serta pisang abaka, dalam rangka memenuhi aspek tersebut, pemerintah kabupaten mendapatkan bantuan dari Bank Indonesia berupa peralatan mesin yang diberikan kepada kelompok tani dan hasilnya cukup untuk meningkatkan produksi namun masih terkendala jumlah tempat produksi masih sedikit dan masih terpusat di satu tempat serta untuk mengangkut serat pisang

abaka masih melalui teknik konvensional yakni melalui sungai karena infrastruktur jalan yang belum memadai.

3. Pemasaran merupakan tujuan akhir dari produksi dengan adanya pemasaran yang baik, maka produksi dan kesejahteraan petani akan meningkat, namun sampai saat ini dari hasil penelitian baru 2 perusahaan yang menjadi pusat penjualan serta pisang abaka, hal tersebut membuat petani tidak mempunyai pilihan lain. Upaya pemerintah daerah saat ini masih dalam tahap program pengembangan belum ada implementasi di lapangan.

Saran

1. Dalam rangka memaksimalkan serat pisang abaka, program penyuluhan pertanian harus tetap dipertahankan namun ditingkatkan intensitas serta sebaiknya dilakukan secara berkala dengan melihat perkembangan teknologi dan keadaan dilapangan, dinas Ketahanan pangan dan Pertanian Kabupaten Talaud seharusnya mencari tenaga profesional dibidangnya seperti bidang penanaman, produksi dan pemasaran sekaligus memberikan bantuan dana melalui kredit bekerjasama dengan pihak Bank.
2. Untuk meningkatkan sarana dan prasarana, pemerintah kabupaten disarankan untuk membuat akses jalan ke kebun khususnya yang memiliki akses ke perkebunan pisang abaka, dengan adanya akses jalan yang baik akan mempermudah pengangkutan, selain itu perlu adanya penambahan mesin produksi karena sejauh ini masih terpusat pada 1 titik.

3. Untuk memasarkan produk serta pisang abaka, disarankan pemerintah dapat membuat MoU kerjasama dengan pihak swasta agar tidak terjadi permainan harga serta pisang abaka, selain itu pentingnya bagi pemerintah untuk membuat pabrik pengolahan daerah agar dapat menampung hasil pertanian serat pisang abaka.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Asmarantaka, Ratna Winandi. 2012. Pemasaran Agribisnis (Agrimarketing). Penerbit : Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. Bogor.
- Avivi, S & Ikrarwati, 2004, 'Mikropropagasi Pisang Abaca (Musa Textilis Nee) Melalui Teknik Kultur Jaringan', Jurnal Ilmu Pertanian, Vol. 11 No. 2.
- Bhenyamin Hoessein, 2002, "Kebijakan Desentralisasi", Jurnal Administrasi Negara Vol. II. No.02. Maret. 2002
- Fahmi Amrusi dalam Ni'matull Huda, Hukum Pemerintah Daerah, Nusamedia: Bandung, 2012
- Haroen WK dan Sugesty S. 1997. Pelestarian sumberdaya alam melalui pemanfaatan abaka dan ramie untuk pulp kertas. Proceeding of the International Workshop on Minimization of Pulp and Paper Waste. Jakarta.
- Hayati N.F, 2012, Desain Pembelajaran Berbasis Karakter, Pekanbaru: Al Mujtahadah ..Press
- Hendrickx, K. 2007, The Origins of Banana-Fibre Cloth in the Ryukyus, Japan, Leuven University
- Hintermann M. 2005. Automotive exterior parts from natural fibres.RIKO.pB-11.
- Inu Kencana Syafiie, Pengantar ilmu pemerintahan, Jakarta, Refika Aditama, 2010
- Jones, Charles O. 2012. Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy), cetakan kesebelas Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- La Ode Bariun, Hakikat Kewenangan Mahkamah Konstitusi Dalam Penyelesaian Sengketa Hasil Pemilihan Kepala Daerah Yang Berkeadilan. 2015. Disertasi. Program Pasca Sarjana. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Marsh, D. dan Stoker G., 2011, Teori dan metode dalam ilmu politik, Bandung: Nusa media
- Moleong. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, Remaja Rosda Karya
- _____ 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Rosdakarya
- Mudasir, 2012, Desain Pembelajaran, Indragiri Hulu : STAI
- Nani Rosana E dan Ismiatun. 2004. Berkreasi dengan Pelepeh Pisang. Surabaya: Trubus Agrisarana
- Prabowo S. L & Suti'ah M, 2009, Manajemen Pendidikan, Jakarta: Kencana
- Priyono, D. Suhandi, dan Matsaleh. 2000. Pengaruh Zat Pengatur Tumbuh IAA dan 2-IP pada Kultur Jaringan Bakal Buah Pisang. Jurnal Hortikultura.
- Rahardjo. Pengantar Sosiologi Pedesaan Dan Pertanian. Gadjah Mada. University Press
- Rianto A, 2010, Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum, Jakarta: Granit
- Samsudin S, 2007. Pengadopsian Inovasi Pertanian. Bogor.
- Sarundajang, Arus Balik Kekuasaan Pusat ke Daerah cetakan ke 3, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta,

- Sarwono J. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Setya Nugraha, R. Maulina f.,2011. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Surabaya
- Setya Retnami. Makalah Sistem Pemerintahan Daerah di Indonesia, Jakarta : Kantor Menteri Negara Otonomi Daerah Republik Indonesia, 2001.
- Setyo-Budi, U, Helijanto, B. & Sudjindro 2004, 'Eksplorasi Sumber Genetik Abaca di Kepulauan Sangihe-Talaud', Buletin Plasma Nutfah, Vol.10 No.2 Th. 2004
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.
- _____. 2008, Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Salim P dan Salim Y,. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Modern English Press
- Supriyadi, Ahmad dan Suyanti Satuhu. 2008. Pisang, Budidaya, Pengolahan dan Prospek Pasar. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tayibnaxis, Farida Yusuf. 2010. Evaluasi Program. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Untung Seyo Budi. 2005. Eksplorasi Sumber Genetik Abaca di kepulauan Sanghie-Talaud. Jakarta. Kementan RI.
- Wiriaatmadja, Soekandar. 2011. Pokok-Pokok Penyuluhan Pertanian. Jakarta: CV. Yosaguna.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah
 - Peraturan Bupati Kabupaten Kepulauan Talaud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Dan Uraian Tugas Jabatan Struktural Pada SKPD Kabupaten Kepulauan Talaud
 - <http://kementan.go.id>
 - <http://www.suarapembaruan.com/news/2005/04/03/ekonomi/eko02.htm>
 - <http://sbbkab.go.id/pejuang-usaha-pisang-abaca/>
 - [https://entrepreneur.bisnis.com serat-pisang-abaca](https://entrepreneur.bisnis.com/serat-pisang-abaca)
 - [suarapembaruan.com](http://www.suarapembaruan.com)